

Pemberdayaan Literasi Masyarakat Melalui Program Warung Literasi dan Bimbingan Belajar Cerdas Ceria

Shobibatur Aulia¹, Achmad Wicaksono^{2*}, Intan Firdaus¹, Nimas Azimatur Rohmah¹, Ummul Muchlisho¹, M. Faizal Abdillah¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Program Warung Literasi dan Bimbingan Belajar Cerdas Ceria dilaksanakan di Dusun Luwung, Desa Sariogo, sebagai upaya pemberdayaan literasi masyarakat melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Latar belakang dilaksanakannya kegiatan ini adalah kurangnya akses bahan bacaan, minimnya ruang belajar non formal, serta rendahnya tingkat pendampingan belajar anak-anak. Program Warung Literasi menyediakan ruang baca terbuka dengan berbagai koleksi buku mulai dari buku cerita, komik edukasi, dan bacaan umum, sedangkan Cerdas Ceria memberikan bimbingan belajar interaktif dengan metode kreatif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat lebih menikmati proses pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca, kemampuan memahami bacaan, serta keterampilan menulis anak-anak. Selain itu, program ini juga berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat, mulai dari orang tua, perangkat desa, guru, hingga tokoh masyarakat dalam mendukung keberlangsungan kegiatan. Dengan demikian, program berbasis komunitas ini terbukti mampu meningkatkan budaya literasi sekaligus memperkuat pendidikan nonformal di lingkungan pedesaan.

Kata kunci

Bimbingan belajar; Pemberdayaan masyarakat; Warung Literasi

Abstract

The "Smart and Cheerful" Literacy Shop and Tutoring Program was implemented in Luwung Hamlet, Sariogo Village, as an effort to empower community literacy through a *Participatory Action Research* (PAR) approach. The background to this activity was the lack of access to reading materials, the lack of non-formal learning spaces, and the low level of learning assistance for children. The "Smart and Cheerful" Literacy Shop provides an open reading space with a variety of book collections ranging from storybooks, educational comics, and general reading, while "Smart and Cheerful" provides interactive tutoring with creative and fun methods so that children can enjoy the learning process more. The results of this program implementation showed an increase in reading interest, reading comprehension skills, and writing skills of children. In addition, this program also succeeded in encouraging active community participation, from parents, village officials, teachers, to community leaders in supporting the sustainability of the activity. Thus, this community-based program has proven to be able to improve literacy culture while strengthening non-formal education in rural areas.

Keywords

Tutoring; Community Empowerment; Literacy Shop

Korespondensi
Achmad Wicaksono
wicaksono405.akn@unusida.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut masyarakat untuk mampu mengikuti arus informasi dan pengetahuan yang terus berubah. Pada era digital saat ini, literasi menjadi salah satu keterampilan dasar yang tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak sebatas kemampuan membaca dan menulis, namun juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, dan mengomunikasikannya dengan baik (Kemendikbud, 2017).

Literasi masih menjadi persoalan serius di berbagai daerah, khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan. Rendahnya budaya literasi di masyarakat pedesaan dipengaruhi oleh lingkungan rumah yang tidak menyediakan akses bacaan, sehingga anak-anak kurang mendapatkan dukungan untuk membaca (Agustina and Depalina, 2025). Hal tersebut juga terjadi di Dusun Luwung, Desa Sarirogo, di mana anak-anak usia sekolah dasar dan masyarakat secara umum belum memiliki fasilitas literasi yang memadai.

Menurut laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara dalam kemampuan membaca (OECD, 2019). Kondisi ini mencerminkan masih rendahnya kualitas literasi dasar, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, berbagai upaya penguatan literasi terus digalakkan melalui program pendidikan nonformal yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas.

Dusun Luwung, Desa Sarirogo, merupakan salah satu wilayah yang mengalami keterbatasan akses terhadap sarana belajar non formal. Minimnya taman baca, rendahnya minat belajar di luar sekolah, serta keterbatasan fasilitas bimbingan belajar menjadi hambatan utama dalam pengembangan potensi literasi anak-anak. Menanggapi permasalahan tersebut, tim pengabdian menghadirkan dua program unggulan, yaitu Warung Literasi dan Cerdas Ceria. Program Warung Literasi merupakan ruang baca terbuka yang menyediakan akses terhadap buku bacaan dan media edukatif, sedangkan Cerdas Ceria adalah program bimbingan belajar interaktif yang ditujukan untuk anak-anak usia sekolah dasar.

Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa pemberdayaan UMKM jamu (Lestari *et al.*, 2025) dan kesenian tradisional ludruk (Sharfina *et al.*, 2025) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait pemberdayaan literasi masyarakat melalui program warung literasi dan bimbingan belajar cerdas ceria belum banyak dilakukan. Program literasi berbasis komunitas telah terbukti efektif di berbagai daerah. Misalnya, pengelolaan Pojok Baca Saraswati di Lampung Tengah berhasil meningkatkan keterampilan pengelolaan literasi oleh warga (Wijaya, Riniarti and Firdaus, 2024) dan pengembangan Kampung Literasi di Majalengka mampu membangun budaya baca yang lebih kuat di tengah masyarakat (Rofi' *et al.*, 2022). Melalui latar belakang tersebut, tim pengabdian mengadakan program Warung Literasi dan Cerdas Ceria di Dusun Luwung, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan literasi anak-anak dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan non formal.

Metode

Kegiatan pemberdayaan literasi melalui program Warung Literasi dan bimbingan belajar Cerdas Ceria dilaksanakan di RT 09 RW 02 Dusun Luwung Desa Sarirogo menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi anak-anak, seperti jenis bacaan yang diminati, kesulitan belajar yang dihadapi, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Koordinasi dengan perangkat desa, guru setempat, dan tokoh masyarakat dilakukan untuk mendapatkan masukan serta dukungan terkait bentuk kegiatan yang sesuai. Pada tahap ini, tim juga menyiapkan sarana pendukung seperti buku cerita anak, alat tulis, papan tulis, serta materi pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta.

2. Tahap pelaksanaan.

Pada tahap ini difokuskan pada dua kegiatan utama. Pertama, Warung Literasi yang menyediakan ruang baca terbuka bagi anak-anak, dengan koleksi buku cerita, komik edukasi, dan bacaan pengetahuan umum yang dapat diakses setiap hari. Sesi membaca bersama dilakukan secara rutin untuk menumbuhkan minat baca, dilengkapi dengan diskusi ringan agar anak-anak dapat memahami isi bacaan. Kedua, program Cerdas Ceria yang berfungsi sebagai bimbingan belajar interaktif untuk membantu anak-anak memahami materi pelajaran sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan selama masa periode pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 - 23, Agustus 2025. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat menyenangkan dan kreatif, seperti permainan edukatif, lomba membaca cepat, dan kegiatan menulis cerita pendek, sehingga anak-anak lebih antusias mengikuti pembelajaran.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara partisipatif bersama anak-anak, orang tua, dan perangkat desa. Penilaian keberhasilan program dilihat dari tingkat kehadiran peserta, partisipasi aktif selama kegiatan, serta perkembangan kemampuan membaca dan menulis anak-anak. Selain itu, umpan balik diperoleh melalui diskusi kelompok dan percakapan informal untuk mengetahui kesan dan saran dari peserta maupun orang tua. Hasil evaluasi ini menjadi bahan refleksi untuk mengembangkan program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan program Warung Literasi mendapat reaksi baik dari anak-anak dan orang-orang di Dusun Luwung. Setiap sore, ruang baca terbuka yang ada selalu penuh dengan anak-anak sekolah dasar yang suka memilih bacaan sesuai minat mereka seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. Koleksi buku cerita, komik belajar, dan bacaan umum jadi daya tarik utama yang mendorong kebiasaan membaca. Kegiatan membaca bersama juga diskusi ringan bantu anak-anak paham isi bacaan lebih baik, terlihat dari meningkatnya kemampuan mereka dalam menceritakan kembali isi buku itu dibaca.

Program Cerdas Ceria yang difokuskan pada bimbingan belajar interaktif berhasil menambah minat anak-anak dalam ikut proses belajar nonformal seperti yang tersaji pada gambar 2. Lewat cara permainan mendidik, lomba baca cepat, dan menulis cerita pendek, anak-anak tampak lebih bersemangat dan percaya diri saat belajar. Kehadiran peserta juga konstan, rata-rata mencapai lebih dari 20 anak di setiap sesi yang tunjukan bahwa kegiatan ini jadi pilihan baik bagi mereka untuk kembangkan kemampuan akademik di luar sekolah.

Dukungan dari orang tua dan perangkat desa juga memperkuat keberhasilan program ini. Orang tua merasa terbantu karena anak-anak dapat belajar di tempat yang menyenangkan, sedangkan perangkat desa berpikir program ini bisa hidupkan budaya baca-tulis dalam masyarakat. Adanya dukungan dari pihak-pihak terkait tersebut, kegiatan bimbingan belajar dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 1. Pojoek Baca/Warung Literasi



Gambar 2. Kegiatan BIMBEL Cerdas Ceria

Pembahasan

A. Peningkatan Minat dan Kemampuan Literasi Anak

Program Warung Literasi telah menumbuhkan kebiasaan membaca yang lebih baik di kalangan anak-anak Dusun Luwung. Sebelum program, banyak anak-anak hanya mengandalkan buku sekolah, sementara akses ke bacaan lain masih sangat sedikit. Melalui ruang baca terbuka yang mengoleksi buku cerita, komik edukasi, dan bacaan umum, anak-anak jadi lebih semangat untuk baca setiap hari. Kegiatan membaca bersama dengan diskusi ringan juga melatih kemampuan mereka dalam mengerti isi bacaan, sehingga literasi tidak hanya berhenti pada membaca tetapi juga mencakup pemahaman dan komunikasi untaian (Tafuy *et al.*, 2024).

Selain itu, program Cerdas Ceria juga membantu meningkatkan kemampuan membaca anak melalui cara belajar yang kreatif dan menyenangkan. Permainan edukasi, lomba baca cepat, serta kegiatan tulis menulis cerita pendek membuat anak-anak tidak cepat bosan dan lebih aktif dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian (Qolbi Nofa *et al.*, 2025), implementasi program bimbingan belajar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus memotivasi mereka untuk lebih aktif belajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih percaya diri dalam membaca di depan teman-temannya dan bisa menuangkan ide dalam bentuk tulisan sederhana.

B. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Non formal

Partisipasi orang-orang jadi hal penting untuk suksesnya program membaca di Dusun Luwung. Kehadiran orang tua yang mendukung anak-anak untuk sering mengikuti kegiatan menunjukkan adanya kesadaran bahwa pendidikan luar sekolah bisa jadi pelengkap pendidikan formal. Selain itu, perangkat desa ikut serta dengan memberikan izin pakai fasilitas umum dan membantu menyebarkan informasi tentang kegiatan. Dengan adanya kerjasama ini menunjukkan bahwa peningkatan membaca tidak dapat berjalan sendiri, tapi perlu dorongan dari banyak pihak.

Mahasiswa pengabdian yang bertindak sebagai fasilitator mampu membangun komunikasi yang baik dengan pemuka masyarakat dan guru lokal. Dukungan dari warga, seperti sumbangan buku, alat tulis, dan tenaga sukarela makin menguatkan program ini. Ini sesuai dengan pandangan (Wijayanto, Hidayatunnajah and Lestari, 2024) bahwa partisipasi aktif dari masyarakat dapat tingkatkan efektivitas serta keberlangsungan program literasi. Bentuk nyata pada partisipasi masyarakat dalam suatu program ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Orang tua: memberikan motivasi kepada anak untuk rajin hadir dalam kegiatan
2. Perangkat desa: menyediakan ruang dan fasilitas yang mendukung keberlangsungan kegiatan
3. Tokoh masyarakat: menjadi panutan sekaligus memberi dukungan moral terhadap keberlangsungan program
4. Mahasiswa: berperan sebagai pendamping, fasilitator, dan penggerak utama kegiatan.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat Dusun Luwung Desa Sarirogo di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Program Warung Literasi dan Cerdas Ceria di Dusun Luwung telah memberikan dampak positif terhadap tingkat literasi anak-anak sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar terhadap pentingnya Pendidikan di luar sekolah atau Pendidikan nonformal. Anak-anak menjadi lebih suka membaca, mampu memahami isi bahan bacaan, serta lebih percaya diri dalam menulis dan membaca. Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan orang tua, peranakan desa, guru, tokoh masyarakat, serta partisipasi mahasiswa sebagai fasilitator. Hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan pendamping dapat menciptakan ruang belajar alternatif yang efektif, berkelanjutan, dan mampu menumbuhkan budaya literasi di pedesaan.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih warga Desa Luwung Sarirogo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Agustina, W. and Depalina, S. (2025) 'Tantangan dan Solusi dalam Peningkatan Literasi Membaca Anak Usia Dini', *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(3). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i3.534>.

Kemendikbud (2017) *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Lestari, D.A. et al. (2025) 'Pemberdayaan UMKM Jamu melalui Branding dan Penanaman TOGA untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), pp. 206–211. Available at: <https://doi.org/10.55732/vsrdxh45>.

OECD (2019) *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing (PISA). Available at: <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.

Qolbi Nofa, K. et al. (2025) 'Implementasi Program Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Pemahaman dan Minat Belajar Peserta Didik', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), pp. 14–18. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1382>.

Rofi', A. et al. (2022) 'Kampung Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di Taman Baca Masyarakat (TBM) Nurul Huda Sindanghaji Palasah Majalengka', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 162–170. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.1635>.

Sharfina, D. et al. (2025) 'Melestarikan Kesenian Tradisional Ludruk Berbasis Modern sebagai Upaya Menjaga Identitas Budaya Lokal', *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), pp. 212–216. Available at: <https://doi.org/10.55732/xvmj2j32>.

Tafuy, A. et al. (2024) 'Pemberdayaan Rumah Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Desa Tobu Menuju Desa Cerdas', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).

Wijaya, A.P., Riniarti, M. and Firdaus, I. (2024) 'Kampung Literasi: Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Mengelola Pojok Baca Saraswati', *Jurnal SOLMA*, 13(3), pp. 2176–2190. Available at: <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16689>.

Wijayanto, F., Hidayatunnajah, A. and Lestari, A. (2024) 'Pengembangan Inovasi Sekolah Alam: Upaya Meningkatkan Literasi Anak di Pedesaan', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), pp. 106–118. Available at: <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21447>.